

# PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Program Semester

Rencana Pelaksanaan  
Pembelajaran Harian  
Lembar Kerja Peserta  
Evaluasi

Media Pembelajaran

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**BATCH 2 TAHUN 2022**



PPG UINSA



ppg\_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM  
MENGENAL MALAIKAT DAN TUGASNYA MELALUI METODE  
*MAKE A MATCH* DI KELAS IV SD NEGERI 07 PAGARALAM**

**Di ajukan guna memenuhi tugas PTK PPG PAI Tahun 2022**



**Oleh:**

**Herna Megawati, S.Pd.I.**

**Kelas 2F**

**Dosen Pengampu:**

**Dr. H. Muh. Khoirul Rifa`i, M.Pd.I.**

## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Herna Megawati

NIM : 06050822107

Judul : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM  
MENGENAL MALAIKAT DAN TUGASNYA MELALUI METODE *MAKE A MATCH* DI  
KELAS IV SD NEGERI 07 PAGARALAM

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Pagaralam, 18 Oktober 2022

Mengetahui,  
Kepala Sekolah/Madrasah



Mei Rita Pujianti, S.Pd.  
NIP. 197605021998032004

Mahasiswa



Herna Megawati, S.Pd.I  
NIP.197908152006042008

Dosen Pembimbing



Ni'matus Sholilah, M.Ag  
NIP.197308022009012003

Menyetujui,  
Guru Pamong



Alfiyah Alhamidiyah, S.pd.I  
NIP.198409122009022007

## DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	4
Rumusan Masalah .....	6
B. Tindakan yang Dipilih .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Lingkup Penelitian .....	7
E. Signifikansi Penelitian .....	7

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian dan Manfaat Metode Pembelajaran .....	8
B. Pengertian Metode Make a Match .....	10
C. Pengertian Hasil Belajar .....	10

### BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian .....	12
B. <i>Setting</i> Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian .....	13
C. Variabel yang Diselidiki .....	13
D. Rencana Tindakan .....	13
E. Data dan Cara Pengumpulannya .....	18
F. Indikator Kinerja .....	19
G. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	19
Daftar Pustaka .....	20

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang diperlukan bagi setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan, wawasan serta meningkatkan martabat dalam kehidupan. Manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai perkembangannya. Pendidikan ini diperoleh melalui proses dari pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan akan sangat berguna bagi kehidupan akan datang manakala setiap orang mampu memanfaatkan dan mengoptimalkan pendidikan didapatnya selama ini. Manusia harus memahami bahwa pendidikan yang didapatnya selama ini bukan hanya sekedar formalitas belaka. Namun lebih dari itu, pendidikan akan sangat menentukan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejatinya dipupuk dari tingkat dasar.

Pendidikan layak diberikan secara optimal, khususnya pada siswa Sekolah Dasar. Pengetahuan diberikan di Sekolah Dasar merupakan pengetahuan dasar siswa berguna untuk melanjutkan kejenjang lebih tinggi.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

*“Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*

Dalam prakteknya pembelajaran Agama Islam yang terjadi di sekolah-sekolah saat ini lebih menekankan pada metode mengajar secara informatif yaitu guru menjelaskan atau ceramah dan siswa mendengarkan atau mencatat. Metode ceramah merupakan metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar<sup>1</sup>. Pembelajaran dengan metode ceramah merupakan yang paling disenangi oleh guru karena metode ini paling mudah dilaksanakan.

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* 2006: 97

Komunikasi yang terjadi dalam proses ini umumnya satu arah yaitu dari guru kepada siswa sehingga pembelajaran terpusat pada apa yang disampaikan oleh guru (teacher centered).

Pembelajaran di sekolah-sekolah juga cenderung hanya menekankan pada kemampuan intelektual dan kurang menekankan segi yang lain. Satu cara yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa selama di kelas adalah penerapan model pembelajaran, dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Penerapan model pembelajaran yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dengan menggunakan model pembelajaran. Pusat pembelajaran bukan lagi terletak pada guru melainkan pusat pembelajaran pada siswa. Siswa bukan lagi sebagai objek dalam pembelajaran namun sebagai subjek pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam melatih peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan model pembelajaran guru akan dapat mengembangkan keterampilan intelektual, sosial, dan personal siswa. Pembelajaran yang melibatkan siswa akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga diharapkan materi dapat tersampaikan dengan maksimal.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelas kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2010: 37). Model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa macam teknik, salah satu teknik tersebut adalah teknik Make a Match. Dengan menggunakan *Make a Match* siswa diajak untuk belajar sambil bermain, dengan cara saling menjodohkan kartu yang dimilikinya sehingga pembelajaran Agama Islam menjadi lebih menarik dan siswa dapat menyukai pembelajaran Agama Islam dan dapat dengan mudah memahami isi materi di sampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Negeri 07 Pagaralam terhadap pembelajaran Agama Islam yang belum optimal. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Siswa cenderung pasif, meskipun ada materi yang belum jelas baginya. Hal itu terjadi karena sebagian siswa tidak memperhatikan saat pembelajaran. Pembelajaran masih bersifat *teacher centered* bukan *student centered*. Guru juga belum menerapkan berbagai model pembelajaran. Alasan utamanya karena

dengan metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru selama ini, akan mempermudah dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran yang belum optimal mengakibatkan siswa menjadi bosan. Siswa hanya diberikan buku teks pelajaran yang berisi bermacam-macam materi untuk dipelajari tanpa menggunakan metode dan model pembelajaran yang merangsang siswa aktif dan tertarik untuk mengikuti pelajaran, terutama pada mata pelajaran Agama Islam yang cakupan materinya sangat luas. Sehingga dari nilai kriteria ketuntasan minimal ( KKM ) yaitu 75, hanya 35 % siswa yang dapat mencapai nilai KKM.

Penerapan teknik *Make a Match* akan lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna karena adanya keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui teknik ini , siswa juga akan terlatih untuk mengungkapkan gagasan, pendapat dan kritikan terhadap orang lain. Sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan keterangan dan kondisi siswa di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mengenal Malaikat dan Tugasnya Melalui Metode *Make a Match* di Kelas IV SD Negeri 07 Pagaram”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah :  
“ Bagaimana Penerapan metode *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengenal malaikat dan tugasnya di kelas IV SD Negeri 07 Pagaram”

## **C. Tindakan yang Dipilih**

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Dengan metode ini diharapkan hasil belajar siswa dalam mengenal malaikat dan tugasnya akan meningkat.

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa dalam mengenal malaikat dan tugasnya di kelas IV SD Negeri 07 Pagaram.

### **E. Lingkup Penelitian**

penelitian yang penulis lakukan berfokus kepada bagaimana cara guru PAI dalam meningkatkan hafalan siswa pada materi nama-nama 10 Malaikat dan tugasnya melalui metode *Make a Match*. Dalam hal ini guru PAI berperan penting dan dituntut untuk mampu menggunakan metode pembelajaran tersebut.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta menimbulkan minat belajar peserta didik.
2. Bagi guru, guru lebih termotivasi untuk terus belajar serta membekali diri dengan berbagai aspek keilmuan yang berkenaan dengan aspek kependidikan.
3. Bagi lembaga pendidikan atau sekolah, dapat meningkatkan mutu pendidikan dan tercapainya standar kelulusan.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Pengertian dan Manfaat Metode Pembelajaran

Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.<sup>2</sup>

Istilah metodologi pendidikan terdiri atas dua kata yaitu “metodologi” dan “pendidikan”. “metodologi” terdiri pula atas “metode” dan “logi”. “Logi” berasal dari kata logos yang berarti “ilmu”. Jadi metodologi ialah suatu ilmu yang membicarakan tentang cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan atau menguasai kompetensi tertentu.

Pendidikan berasal dari kata “didik” ditambah awalan “pen” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata “pendidik”, yang berarti proses penyajian atau bahan ajar pelajaran yang disajikan. Dengan demikian metodologi pengajaran berarti suatu ilmu yang membicarakan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

Metodologi pendidikan tidak akan ada artinya kalau tidak dilaksanakan dalam praktek pendidikan. Pelaksanaan metodologi pendidikan itu dalam pendidikan disebut “metode mengajar”.<sup>3</sup>

### B. Pengertian Metode *Make a Match*

Metode *Make a Match* adalah metode mencari pasangan, metode ini berbentuk permainan dengan cara mencari pasangan kartu yang dipegangnya dengan kartu yang dipegang teman lainnya.

Salah satu keunggulan metode *Make a Match* ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana yang menyenangkan.

#### 1. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode *Make a Match*

Adapun langkah-langkah yang perlu dipersiapkan guru sebelum menggunakan metode *Make a Match* adalah:

---

<sup>2</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta : kalam Mulia, 2008 ), hal. 4

<sup>3</sup> *Ibid*

- 1) Siapkanlah satu karton berukuran lebar
- 2) Guntinglah karton menjadi 20 bagian, usahakan setiap potongan karton atau kartu berukuran sama.
- 3) Tulislah nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya pada karton yang berbeda.
- 4) Usahakan tulisan tersebut jelas dan harus menggunakan warna yang sama.<sup>4</sup>

Sedangkan langkah- langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelelaskan cara penerapan metode *Make a Match* dalam proses pembelajaran terhadap siswa.
- 2) Namun jangan lupa menjelaskan tujuan dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru menentukan batas waktu untuk menentukan pasangannya masing-masing, misalnya waktu maksimal 1 menit.
- 4) Menentukan hukuman yang akan diberikan kepada siswa yang tidak dapat menentukan pasangannya. Misalnya, membersihkan teras kelas atau hukuman yang mendidik lainnya,
- 5) Guru mengocok susunan potongan karton sehingga nama-nama malaikat dan tugasnya menjadi tidak berurutan.
- 6) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok
- 7) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan nama malaikat atau tugas malaikat
- 8) Tiap siswa memikirkan nama malaikat atau tugas malaikat dari kartu yang dipegang
- 9) Setiap siswa mencari pasanganya kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya, pemegang kartu yang bertuliskan nama Malaikat Ridwan akan mencari pasangannya atau siswa yang memegang karton yang bertuliskan penjaga pintu surga.
- 10) Setiap siswa yang dapat mencocok kan kartunya sebelum batas waktu diberi poin

---

<sup>4</sup> <http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/13/metode-team-games-tournament-tgt/> diakses hari jumat 02 September 2022

- 11) Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
  - 12) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Make a Match*
- Kelebihan metode *Make a Match* adalah sebagai berikut:
- 1) Dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran.
  - 2) Dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran.
  - 3) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
  - 4) Menghilangkan kejenuhan belajar siswa dengan penggunaan metode pembelajaran yang berbentuk game.
  - 5) Dapat meningkatkan kecepatan berpikir siswa.<sup>5</sup>
3. Kelemahan metode *Make a Match* :
- 1) Membutuhkan alat atau media seperti karton sehingga sulit untuk menyiapkannya.
  - 2) Bila media tidak dibuat sebegus mungkin maka akan dapat mengurangi motivasi belajar siswa.

### C. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjino, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

---

<sup>5</sup> <http://nadhirin.blogspot.com/2008/08/metode-pembelajaran-efektif.html> diakses hari jumat 02 September 2022

Bloom merumuskan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi domain ( ranah ) kognitif, Ranah afektif, dan ranah psikomotorik ( Winkel dalam Ismiyahni 2000).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesisikan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku yang lebih baik.

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

#### **A. Metode Penelitian,**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas ( *classroom action research* ). Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus. Menurut John Elliot terdapat empat tahapan penelitian tindakan kelas yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, (d) refleksi.<sup>6</sup>

Pada dasarnya dalam PTK terdapat empat tahapan penting, yaitu: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan (observasi), dan d) refleksi.

##### **1. Refleksi Awal**

Refleksi awal dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan partisipan (teman sejawat atau dari praktisi lain) untuk mencari informasi tentang kondisi awal dari permasalahan yang akan dicari solusinya.

##### **2. Perencanaan Tindakan(planning)**

Dalam tahap ini, Anda sebagai peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan.

##### **3. Pelaksanaan Tindakan**

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rencana, yaitu melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan langkah-langkah tindakan yang telah direncanakan pada tahap perancangan.

##### **4. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dan seberapa jauh proses yang terjadi dapat diharapkan menuju sasaran yang diharapkan.

##### **5. Refleksi dan evaluasi**

Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan suatu kriteria, misalnya kriteria efektivitas pengajaran mempunyai indikator penggunaan waktu, biaya, tenaga, dan pencapaian hasil. Evaluasi dapat dilakukan secara kualitatif atau kuantitatif.

---

<sup>6</sup><https://www.google.com/search?q=metode+penelitian+menurut+john+elliott&oq=metode+penelitian+menurut+john+elot&aqs=chrome.2.69i57j33i10i160l2.21087j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8> di akses pada hari Minggu 04 September 2022.

## **B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini adalah SD Negeri 07 Pagaram. Dan penulis mengambil objek pada kelas IV yang berjumlah 25 orang siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

## **C. Variabel yang Diselidiki**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengenal Malaikat dan tugasnya melalui metode *Make a Match*.

## **D. Rencana Tindakan**

Secara garis besar prosedur penelitian tindakan kelas mencakup empat taraf: Perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (Observing), dan refleksi (reflecting).<sup>7</sup> Penelitian Tindakan Kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Penelitian Tindakan Kelas" yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.<sup>8</sup>

Dalam penelitian tindakan kelas peneliti menggunakan tahapan siklus, yaitu siklus 1, siklus II dan siklus III. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

### **1. Siklus I**

Pada kegiatan ini, peneliti melaksanakan pembelajaran kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Peneliti dan kolaborator mencermati dan mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas yang diteliti, yaitu siswa kelas IV SD N 07 Pagaram dan melaksanakan diskusi dengan kolaborator tentang hasil temuan. Apakah kompetensi yang diharapkan sudah tercapai ? Apakah siswa sudah terlibat aktif dalam pembelajaran ? Apakah hasil belajar sudah mencapai ketuntasan ? Adapun pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut :

#### **a. Perencanaan**

1) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pada

---

<sup>7</sup> Saminto, *Ayo Praktik PTK*, hlm.8

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat.

- 2) Peneliti menyiapkan kertas untuk dibagikan kepada peserta didik guna menjawab pertanyaan sesuai dengan materi pembahasan.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru memberikan appersepsi kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap materi pada kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat.
- 2) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu menyebutkan tugas-tugas malaikat.
- 3) Peserta didik diatur dengan duduk melingkar.
- 4) Guru menjelaskan materi kepada peserta didik dengan metode ceramah dan Tanya jawab.
- 5) Peserta didik mendengarkan dan menjawab pertanyaan dari guru, siswa juga dipersilahkan bertanya pada guru tentang materi pembelajaran.
- 6) Diakhir pembelajaran guru memberikan evaluasi.
- 7) Guru membagikan sehelai kertas kepada peserta didik untuk menulis jawaban pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan tadi, dengan waktu yang dibatasi.

c. Refleksi

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.
- 2) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada Pelaksanaan kegiatan penelitian pada siklus II.

## 2. Siklus II

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi rumusan masalah, peneliti bekerja sama dengan kolabulator untuk mengungkap dan memperjelas permasalahan yang peneliti hadapi untuk menentukan jalan penelitian dan meninjau kembali rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Pada tahap ini benar-benar menyiapkan siswa pada kondisi siap untuk belajar dan konsentrasi pada

materi menyebutkan tugas-tugas Malaikat.

- 2) Menyiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan metode *Make a match*. Dalam menyiapkan ditekankan pada pengamatan pra siklus untuk lebih menuntut siswa aktif melalui pembelajaran tersebut.
- 3) Bekerja sama dengan kolaborator dalam :
  - Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.
  - Menentukan materi
  - Mengembangkan scenario
  - Menyiapkan sumber belajar
  - Mengembangkan format evaluasi
  - Mengembangkan format observasi pembelajaran
  - Menyiapkan lembar soal yang digunakan pada pembelajaran sebagai tes formatif yang terkait dengan materi

#### b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan diamati oleh kolaborator.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Tahap awal
  - Guru mengkondisikan kelas; berdoa, mengabsen, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan untuk dicapai siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Tahap Inti

Pada tahap ini peneliti melaksanakan penerapan metode *Make a Match* dengan pelaksanaan sebagai berikut ;

  - Guru membagi siswa untuk dibuat kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi nama-nama Malaikat. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi tugas-tugas Malaikat.
  - Dari pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pasangan tersebut kepada teman lain sebagai penilai, kelompok ini kemudian membacakan kartu yang sudah terpasang tersebut.
  - Setelah semua terpasang antara nama-nama Malaikat dengan tugas-tugasnya maka guru mengacak lagi kartu-kartu itu untuk dibagikan



kembali kepada masing-masing anak dalam kelompok lain

- Guru disini berperan sebagai mediator dan fasilitator serta mengkondisikan agar pembelajaran berjalan dengan tertib.

3) Tahap akhir

- Guru memberi evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dengan metode *Make a Match*.
- Peserta didik mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.
- Guru memberikan penegasan materi dan menutup pembelajaran dengan memberikan tugas rumah.

c. Pengamatan

Kolaborator mengamati proses pembelajaran tentang penerapan metode *Make a Match*, pada kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat siswa kelas IV. Adapun yang perlu diamati adalah :

- Mengamati setiap kegiatan siswa dalam pembelajaran yaitu aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *Make a Match*.
- Mengamati dan mencatat peserta didik aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *Make a Match*.
- Memeriksa hasil latihan soal setelah peserta didik diberi tugas individu.

d. Refleksi

- Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II
- Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan siklus III.

### 3. Siklus III

a. Perencanaan

- 1) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan materi dan alat pembelajaran.
- 2) Peneliti menyiapkan lembar pengamatan, pendokumentasian, refleksi dan evaluasi.

- b. Pelaksanaan
  - 1) Guru memberikan appersepsi kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Guru memberikan pre tes untuk menyesuaikan kemampuan materi pembelajaran.
  - 2) Kepada peserta didik guru menjelaskan materi tentang kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas Malaikat.
  - 3) Guru merangsang peserta didik agar berani menyebutkan tugas-tugas malaikat minimal tiga.
  - 4) Guru mempersilahkan peserta didik yang lain menyebutkan tugas- tugas Malaikat minimal tiga secara bergantian.
  - 5) Pembelajaran diakhiri dengan evaluasi
- c. Pengamatan
  - 1) Peneliti mengamati aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran dan keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.
  - 2) Mengamati dan mencatat peserta didik yang aktif dan berani mempraktekkan materi pembelajaran di depan peserta didik lainnya.
  - 3) Pengamatan partisipatif dalam memeriksa hasil latihan soal setelah peserta didik diberi tugas rumah individu.
- d. Refleksi
  - 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus III.
  - 2) Mendiskusikan hasil analisis dan evaluasi siklus III. Diharapkan setelah siklus ini, penerapan proses pembelajaran tentang penerapan metode *Make a Match* , pada kompetensi dasar menyebutkan tugas- tugas malaikat siswa kelas IV lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **E. Data dan Cara Pengumpulannya**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Metode observasi yaitu berupa kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang ditemukan di lokasi penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti proses belajar mengajar, penggunaan metode, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap aktifitas peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI materi mengenal Malaikat dan tugasnya di kelas IV SD N 07 Pagaram sebelum dan sesudah menggunakan metode *Make a Match*.

#### **b. Tes**

Adapun bentuk tes yang digunakan untuk mengukur keberhasilan metode *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengenal malaikat dan tugasnya pada kelas IV yaitu dengan menggunakan tes tertulis dan lisan.

### **2. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif – kuantitatif. Analisis data secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif, seperti hasil observasi dan studi dokumentasi. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa, tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), proses pembelajaran berlangsung, pandangan atau sikap siswa (afektif), antusiasme, motivasi belajar dan sejenisnya. Tahapan analisis data deskriptif kualitatif terdiri dari: pemaparan data, reduksi (data yang sudah ada di cek dan dicatat kembali), kategorisasi (data dipilah-pilah), penafsiran dan penyimpulan.

Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data kuantitatif, seperti hasil tes. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa yang didapat dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif misalnya, mencari nilai rerata.

#### **F. Indikator Kinerja**

1. Meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI dalam mengenal Malaikat dan tugasnya ditandai rata-rata nilai yang dicapai diatas KKM 75 sebanyak 75% dari jumlah siswa.
2. Adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada kategori sangat aktif dan aktif mencapai 80%.

#### **G. Tim Peneliti dan Tugasnya**

1. **Guru Peneliti: Herna Megawati, S.Pd.I.**

## BAB IV

### HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Pra siklus

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Namun sebelum peneliti menguraikan hasil penelitian mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus III, peneliti menguraikan sedikit gambaran hasil observasi prasiklus yang menunjukkan bahwa hasil Pembelajaran siswa pada materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya hanya berkisar 11,43% yaitu terdiri dari 4 orang siswa yang tuntas dalam pembelajaran pada materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya dari 35 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil pembelajaran siswa kelas IV SD N 07 Pagaram pada materi mengenal Malaikat dan Tugasnya. Adapun upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajarsiswa adalah dengan menerapkan metode *Make a Match*. Dengan diterapkannya metode *Make a Match* diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya.

Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam satu prasiklus dan tiga siklus sebagaimana pemaparan sebagai berikut ini.

Adapun hasil uji kompetensi siswa pra siklus dapat dilihat dari table dibawah ini:

**Tabel 1: Hasil Uji Kompetensi Siswa Pra Siklus**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Alif Riski	40	Tidak tuntas
2	Abdika Febriano	60	Tidak tuntas
3	Abdullah Sari	40	Tidak tuntas
4	Andi Pratama	50	Tidak tuntas
5	Akhyar	50	Tidak tuntas
6	Aldi Al-Arif	60	Tidak tuntas
7	Anisa Trinia Budaya	60	Tidak tuntas
8	Apriansah	30	Tidak tuntas
9	Agil Febri	30	Tidak tuntas

10	Bebby Ayu	60	Tidak tuntas
11	Fadhilah Khairun	60	Tidak tuntas
12	Farel Okta	60	Tidak tuntas
13	Fatimah Nazifa	60	Tidak tuntas
14	Hapizah Rimadina	70	Tidak tuntas
15	Katrin Khairunnisa	65	Tidak tuntas
16	Leo arif Budiman	70	Tidak tuntas
17	M.Riski Azzandi	80	Tuntas
18	Meisya Adawiyah	80	Tuntas
19	M.Taufik Hidayat	50	Tidak tuntas
20	M.Riski Kurmausan	50	Tidak tuntas
21	Mudia Riski	70	Tidak tuntas
22	Naila Izzati	80	Tuntas
23	Naupal Alghifari	80	Tuntas
24	Naila Khairunnisa	60	Tidak tuntas
25	Nazwa Khairani	60	Tidak tuntas
26	Oktariani	60	Tidak tuntas
27	Olivia Amanda	60	Tidak tuntas
28	Putri Anzella	60	Tidak tuntas
29	Ropiqah Putri	50	Tidak tuntas
30	Riskaldo	50	Tidak tuntas
31	Riski Bayu	60	Tidak tuntas
32	Rahmad Saputra	55	Tidak tuntas
33	Said Anwar	55	Tidak tuntas
34	Suci Indah Sari	55	Tidak tuntas
35	Tasya Nur Amalia	60	Tidak tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>2040</b>	
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>58,28</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>11,43%</b>	

Dari tabel perolehan nilai hasil belajar siswa pada materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya pada waktu prasiklus nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 58,28. Hal ini menunjukkan belum ada peningkatan.

**Tabel 2. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus**

No	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	4	11,43%
2	Tidak Tuntas	31	88,57%
Jumlah		35	100%

Dari tabel 2 di atas dapat disimpulkan dengan menerapkan metode ceramah pada waktu pra siklus belum menunjukkan adanya peningkatan karena siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan belajar hanya 4 orang ( 11,43 %) sedangkan siswa yang belum tuntas 31 orang siswa atau ( 88,57%) jadi secara klasikal siswa belum tuntas dalam belajar.

**Tabel 3. Prosentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya Pada Pra Siklus**

No	Aktivitas Belajar Siswa	Prasiklus	
		Frekuensi	Persentase
1	Aktif	4	11,43%
2	Kurang Aktif	18	51,43%
3	Tidak Aktif	13	37,14%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil aktivitas belajar dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang belum aktif mengikuti pembelajaran, siswa yang aktif hanya 4 orang siswa (11.43%) yang kurang aktif ada 18 orang siswa (51.43%) dan yang tidak aktif mencapai 13 orang siswa ( 37.14%).

## **B. Deskripsi Tindakan**

### **1. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan 19 September 2022. Pada kegiatan siklus I guru menyusun kegiatan berupa:

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan siklus I. Hal-hal yang dibutuhkan dalam tahapan ini adalah:

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran.
- 2) Materi pembelajaran Yang dipersiapkan adalah tentang tugas-tugas Malaikat, jumlah malaikat, dan urutan rukun iman kepada malaikat

- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi mengenal Malaikat dan tugas-tugasnya ( terlampir ).
- 4) Membuat peraga kartu nama-nama malaikat ( terlampir ).
- 5) Membuat peraga kartu tugas-tugas malaikat ( terlampir ).
- 6) Membuat instrument penilaian yang meliputi:
  - Instrumen penilaian soal tes tertulis siklus I (terlampir).

b. Pelaksanaan

Pada tahap tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran pada materi mengenal malaikat dan tugas-tugasnya dengan metode *Make a Match* Dan kolaborator melakukan pengamatan. Guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan awal pembelajaran, pertama guru mengucapkan salam kemudian melakukan pengecekan kepada peserta didik dengan cara mengabsen kemudian mengajak kepada pesertadidik untuk bersama-sama membaca Fatihah dan doa belajar guna mengawali pembelajaran. Sebelum guru menjelaskan tentang tugas-tugas malaikat terlebih dulu peserta didik diminta untuk menata tempat duduknya dengan format setengah lingkaran. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.
- 2) Pada kegiatan inti, tahap eksplorasi guru menggunakan metode Tanya jawab untuk menggali potensi siswa tentang materi menyebutkan tugas-tugas malaikat, dan guru memberi stimulus pada siswa dengan menyebut nama-nama malaikat, agar siswa dapat merespon sesuai yang diharapkan. Guru memperlihatkan kartu pada siswa yang kemudian guru membagi kelompok siswa untuk bermain kartu. Kegiatan ini berlangsung sekitar 20 menit.
- 3) Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap elaborasi sekitar 35 menit. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya metode *Make a Match* adalah sebagai berikut :
  - a) Dengan kartu yang sudah disiapkan, guru membagikan kartu kepada masing-masing siswa dalam dua kelompok. Dengan dibatasi waktu, contoh : Malaikat Jibril dipasangkan dengan kartu yang sesuai dengan tugasnya yaitu menyampaikan wahyu.



- b) Kelompok yang satu diberi kartu yang berisi nama-nama Malaikat dan kelompok kedua diberi kartu yang berisi tentang tugas-tugas Malaikat.
- c) Setiap siswa mendapat 1 kartu. Guru menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang dibawa untuk dipasangkan dengan kartu cocok yang dibawa teman yang lain.
- d) Setelah semua kartu terpasang, siswa diminta untuk membacakan kartu nama dan tugas malaikat tersebut secara bergantian.
- e) Kartu dikumpulkan kembali kemudian diacak dan dibagikan lagi, dengan catatan siswa tidak membawa kartu yang sama dengan kartu yang dibawa sebelumnya. Begitu seterusnya sampai siswa betul-betul menguasai materi tersebut.
- 4) Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap konfirmasi, setelah selesai menerapkan metode *Make a Match*. Guru memberi penghargaan pada siswa karena pembelajaran dengan permainan kartu berjalan dengan lancar. Kemudian guru memberi penegasan materi dan peserta didik diajak untuk bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.
- 5) Pada tahap akhir guru mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi mengenal malaikat dan tugas-tugasnya, guru memberikan soal tes berbentuk isian singkat yang berjumlah 10 soal untuk dikerjakan siswa adapun data selengkapnya berupa:
- Contoh lembar pekerjaan siswa siklus I (terlampir).
  - Analisa soal uji kompetensi siklus I (terlampir).
  - Hasil uji kompetensi siklus I

Adapun hasil uji kompetensi siklus 1 dapat dilihat dari tabel dibawah ini

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	Alif Riski	75	Tuntas
2	Abdika Febriano	50	Tidak tuntas
3	Abdullah Sari	40	Tidak tuntas
4	Andi Pratama	75	Tuntas
5	Akhyar	30	Tidak tuntas
6	Aldi Al-Arif	60	Tidak tuntas
7	Anisa Trinia Budaya	75	Tuntas
8	Apriansah	75	Tuntas
9	Agil Febri	50	Tidak tuntas
10	Bebby Ayu	75	Tuntas
11	Fadhilah Khairun	75	Tuntas
12	Farel Okta	75	Tuntas
13	Fatimah Nazifa	60	Tidak tuntas
14	Hapizah Rimadina	80	Tuntas
15	Katrin Khairunnisa	80	Tuntas
16	Leo arif Budiman	70	Tidak tuntas
17	M.Riski Azzandi	80	Tuntas
18	Meisya Adawiyah	80	Tuntas
19	M.Taufik Hidayat	70	Tidak tuntas
20	M.Riski Kurmausan	75	Tuntas
21	Mudia Riski	80	Tuntas
22	Naila Izzati	80	Tuntas
23	Naupal Alghifari	80	Tuntas
24	Naila Khairunnisa	60	Tidak tuntas
25	Nazwa Khairani	60	Tidak tuntas
26	Oktariani	60	Tidak tuntas
27	Olivia Amanda	60	Tidak tuntas
28	Putri Anzella	60	Tidak tuntas
29	Ropiqah Putri	60	Tidak tuntas
30	Riskaldo	80	Tuntas

31	Riski Bayu	60	Tidak tuntas
32	Rahmad Saputra	55	Tidak tuntas
33	Said Anwar	55	Tidak tuntas
34	Suci Indah Sari	55	Tidak tuntas
35	Tasya Nur Amalia	60	Tidak tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>2315</b>	
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>66,14</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>45,71%</b>	

Dari data pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Make a Match* pada peserta didik pada materi mengenal Malaikat dan Tugasnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelum penerapan Metode *Make a Match*. Dari hasil tes siklus I diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan 7,5 sebanyak 16 anak (45,71 %) dari 35 anak dengan nilai tertinggi: 80 dan terendah: 30 dengan nilai rata-rata: 66,14

**Tabel 5. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya Pada Siklus I**

No	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	16	45,72%
2	Tidak Tuntas	19	54,28%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa nilai ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan setelah diterapkan metode *Make a Match*. Sebelum perbaikan prasiklus siswa yang tuntas hanya 4 orang ( 11,43%) dan meningkatkan kembali nilai menjadi 16 orang ( 45,72%) dan yang belum tuntas ada 19 orang ( 54,28%), dan secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari pada prasiklus.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada siklus dapat diketahui bahwa:

- 1) Penerapan metode *Make a Match* pada materi mengenal malaikat dan tugasnya pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan metode *Make a Match* pada materi mengenal malaikat dan tugasnya sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya
- 3) Peserta didik dalam pembelajaran dengan metode *Make a Match* pada materi mengenal malaikat dan tugas-tugas malaikat dapat mengikuti permainan kartu mencari pasangan antara nama malaikat dengan tugas-tugas malaikat dengan dikoordinir guru masih ada hambatan dan belum sempurna.
- 4) Peserta didik lebih senang dan lebih partisipatif dalam pembelajaran bila dibandingkan dengan menggunakan metode sebelumnya yaitu ceramah.
- 5) Peserta didik antusias dan membicarakan materi pembelajaran dengan sesama teman di kelompoknya. Hal ini dapat dilihat pada saat masing-masing mencari pasangan antara nama dan tugas malaikat.
- 6) Peserta didik belum mantap dan masih ada yang belum memahami permainan kartu (masih ada rasa takut salah atas kartu yang dibawanya untuk dipasangkan dengan kartu lain )
- 7) Pada pelaksanaan siklus I peserta didik tampak masih bingung dalam permainan kartu, hal ini dapat dilihat pada saat masing-masing mencari pasangan antara nama dan tugas malaikat masih terlihat agak gaduh, namun akhirnya dapat berjalan dengan lancar.
- 8) Peserta didik mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh pendidik

**Tabel 6. Prosentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya Siklus I**

No	Aktivita Belajar Siswa	Siklus Pertama	
		Frekuensi	Presentase
1	Aktif	16	45,71%
2	Kurang Aktif	12	34,29%
3	Tidak Aktif	7	20%
Jumlah		35	100%

Dan dari lembar observasi keaktifan siswa dapat dilihat bahwa pada siklus pertama sudah ada peningkatan dalam proses belajar mengajar siswa mulai bersemangat dan aktif dalam belajar. Pada siklus I ini siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar hanya 16 orang (45,71%) dan yang kurang aktif berjumlah 12 orang (34,29%) dan yang tidak aktif berjumlah 7 orang (20%) berarti terdapat peningkatan keaktifan dalam proses belajar mengajar pada saat siklus pertama dengan menerapkan metode *Make a Match*.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus I bahwa penerapan metode *Make a Match* pada materi mengenal malaikat dan tugasnya Untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan atas pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti dan teman sejawat melakukan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi, diperoleh ketentuanebagai berikut.

- Guru tidak dapat berbuat banyak ketika dihadapkan dengan kesulitannya sendiri dan apalagi mengatasi kesulitan siswa pada saat memenuhi tuntutan pembelajaran.
- Siswa pun demikian, tampak paling bingung ketika harus berusaha mengikuti tuntutan pembelajaran.
- Berdasarkan hasil tes belum tampak adanya peningkatan kemampuan yang signifikan pada masing-masing siswa.

Atas dasar itu, maka pada siklus II, baik guru maupun siswa perlu mengikuti yang dianjurkan berikut.

- Guru harus berusaha lebih memahami lagi tentang pengelolaan KBM berdasarkan tuntutan metode *Make A Match*.
- Guru harus berusaha memusatkan perhatian siswa pada penjelasan tentang langkah-langkah belajar berdasarkan tuntutan metode *Make A Match*.
- Guru harus memotivasi siswa agar timbul semangat untuk belajar lebih baik, tentunya dengan cara memberikan reward (penghargaan) dan hukuman yang setimpal.
- Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, guru dan siswa harus bermusyawarah untuk saling memahami tugas masing-masing, agar perilaku yang diharapkan dapat terjadi.

## 2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada 1 Oktober 2022 Pada siklus II peneliti menyusun beberapa kegiatan berupa:

### a Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan siklus II. Hal-hal yang dibutuhkan dalam tahapan ini adalah:

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran.
- 2) Materi pembelajaran Yang dipersiapkan adalah tentang tugas-tugas Malaikat, jumlah malaikat, dan urutan rukun iman kepada malaikat
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran( RPP ) yangsesuai dengan materi mengenal malaikat dan tugasnya. ( terlampir ).
- 4) Membuat peraga kartu nama-nama malaikat ( terlampir ).
- 5) Membuat peraga kartu tugas-tugas malaikat ( terlampir ).
- 6).Membuat instrument penilaian yang meliputi: Instrumen penilaiansoal tes tertulis siklus II ( terlampir ).

### b Pelaksanaan

Pada tahap tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran pada materi mengenal malaikat dan tugasnya dengan metode *Make a Match* dan kolaborator melakukan pengamatan. Guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1). Pada kegiatan awal pembelajaran, pertama guru mengucapkan salam kemudian melakukan pengecekan kepada peserta didik dengan cara mengabsen kemudian mengajak kepada pesertadidik untuk bersama-sama membaca Fatihah dan doa belajar guna mengawali pembelajaran. Sebelum guru menjelaskan tentang tugas-tugas malaikat terlebih dulu peserta didik diminta untuk menata tempat duduknya dengan format setengah lingkaran. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.
- 2). Pada kegiatan inti, tahap eksplorasi guru menggunakan metode Tanya jawab untuk menggali potensi siswa tentang materi mengenal malaikat dan tugasnya, dan guru memberi stimulus pada siswa dengan menyebut nama-nama malaikat, agar siswa dapat merespon sesuai yang diharapkan. Guru memperlihatkan kartu pada siswa yang kemudian guru membagi kelompok siswa untuk bermain kartu. Kegiatan ini berlangsung sekitar 20 menit.
- 3). Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap elaborasi sekitar 35 menit. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya metode *Make a Match* adalah sebagai berikut :
  - a) Dengan kartu yang sudah disiapkan, guru membagikan kartu kepada masing-masing siswa dalam dua kelompok. Dengan dibatasi waktu, contoh : Malaikat Jibril dipasangkan dengan kartu yang sesuai dengan tugasnya yaitu menyampaikan wahyu.
  - b) Kelompok yang satu diberi kartu yang berisi nama-nama Malaikat dan kelompok kedua diberi kartu yang berisi tentang tugas-tugas Malaikat.
  - c) Setiap siswa mendapat 1 kartu. Guru menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang dibawa untuk dipasangkan dengan kartu cocok yang dibawa teman yang lain.
  - d) Setelah semua kartu terpasang, siswa diminta untuk membacakan kartu nama dan tugas malaikat tersebut secara bergantian.
  - e) Kartu dikumpulkan kembali kemudian diacak dan dibagikan lagi, dengan catatan siswa tidak membawa kartu yang sama dengan kartu yang dibawa sebelumnya. Begitu seterusnya sampai siswa betul-betul menguasai materi tersebut.
- 4). Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap konfirmasi, setelah selesai menerapkan metode *Make a Match*. Guru memberi penghargaan pada siswa karena pembelajaran dengan permainan kartu berjalan dengan lancar. Kemudian guru memberi penegasan materi dan peserta didik diajak untuk bersama-sama

menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.

5). Pada tahap akhir guru mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi mengenal malaikat dan tugas-tugas malaikat, guru memberikan soal tes berbentuk isian singkat yang berjumlah 10 soal untuk dikerjakan siswa adapun data selengkapnya berupa:

- Contoh lembar pekerjaan siswa siklus II( terlampir ).
- Analisa soal uji kompetensi siklus II ( terlampir ).
- Hasil uji kompetensi siklus II

Adapun hasil uji kompetensi siswa siklus II dapat dilihat dari table dibawah ini:

**Tabel 7: Hasil uji kompetensi siswa siklus II**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Alif Riski	85	Tuntas
2	Abdika Febriano	70	Tidak tuntas
3	Abdullah Sari	45	Tidak tuntas
4	Andi Pratama	80	Tuntas
5	Akhyar	45	Tidak tuntas
6	Aldi Al-Arif	80	Tuntas
7	Anisa Trinia Budaya	85	Tuntas
8	Apriansah	85	Tuntas
9	Agil Febri	60	Tidak tuntas
10	Bebby Ayu	85	Tuntas
11	Fadhilah Khairun	80	Tuntas
12	Farel Okta	80	Tuntas
13	Fatimah Nazifa	60	Tidak tuntas
14	Hapizah Rimadina	80	Tuntas
15	Katrin Khairunnisa	80	Tuntas
16	Leo arif Budiman	80	Tuntas
17	M.Riski Azzandi	80	Tuntas
18	Meisya Adawiyah	80	Tuntas
19	M.Taufik Hidayat	60	Tidak tuntas
20	M.Riski Kurmausan	80	Tuntas



21	Mudia Riski	80	Tuntas
22	Naila Izzati	80	Tuntas
23	Naupal Alghifari	80	Tuntas
24	Naila Khairunnisa	80	Tuntas
25	Nazwa Khairani	70	Tidak tuntas
26	Oktariani	100	Tuntas
27	Olivia Amanda	70	Tidak Tuntas
28	Putri Anzella	70	Tidak Tuntas
29	Ropiqah Putri	80	Tuntas
30	Riskaldo	60	Tidak tuntas
31	Riski Bayu	60	Tidak Tuntas
32	Rahmad Saputra	70	Tidak Tuntas
33	Said Anwar	80	Tuntas
34	Suci Indah Sari	80	Tuntas
35	Tasya Nur Amalia	75	Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>2615</b>	
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>74,71</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>65,71%</b>	

Dari data pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Make a Match* pada peserta didik pada materi mengenal malaikat dan tugas-tugas nya mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelum penerapan metode *Make a Match*. Dari hasil tes siklus II diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan 7,5 sebanyak 23 anak (65,71 %) dari 35 anak dengan nilai: tertinggi: 100 dan terendah: 45 dengan nilai rata-rata: 65,71

**Tabel 8. Prosentase Ketuntasan hasil Belajar Siswa Pada Materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya Siklus II**

No	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	23	65,71
2	Tidak Tuntas	12	34,29
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

dari tabel di atas maka dapat dilihat setelah diterapkan metode *Make aMatch*

pada materi mengenal Malaikat dan Tugasnya dengan persentase ketuntasan 65,71% dengan jumlah 23 orang siswa yang tuntas, dan yang tidak tuntas hanya 12 orang dengan persentase 34,29% dan nilai tersebut dapat dikategorikan sedang, dan secara klasikal telah mengalami peningkatan yang lebih baik dari pada pra siklus dan siklus I.

c Pengamatan

Hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada siklus dapat diketahui bahwa:

1. Penerapan metode *Make a Match* pada materi mengenal malaikat dan tugas-tugasnya pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan metode *Make a Match* pada materi mengenal malaikat dan tugas-tugasnya sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya
3. Peserta didik dalam pembelajaran dengan metode *Make a Match* pada materi mengenal malaikat dan tugas-tugasnya dapat mengikuti dengan baik, mau melaksanakan permainan kartu mencari pasangan antara nama malaikat dengan tugas-tugas malaikat dengan dikoordinir guru dapat berjalan dengan baik.
4. Peserta didik lebih aktif dan lebih partisipatif dalam pembelajaran bila dibandingkan dengan siklus 1.
5. Peserta didik masih ada yang belum mantap dan masih ada yang bingung dalam permainan kartu (masih ada rasa takut salah atas kartu yang dibawanya untuk dipasangkan dengan kartu lain )
6. Pada pelaksanaan siklus II peserta didik terlihat ada kemajuan dalam permainan kartu, hal ini dapat dilihat pada saat masing- masing mencari pasangan antara nama dan tugas malaikat masih terlihat lebih tertib.
7. Peserta didik mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh pendidik

**Tabel 9. Persentase Aktivasi Belajar Siswa Pada Materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya Siklus II**

No	Aktivitas Belajar Siswa	Siklus II	
		Frekuensi	Persentase
1	Aktif	23	65,72%
2	Kurang Aktif	10	28,57%
3	Tidak Aktif	2	5,71%
Jumlah		35	100%

Dan dari lembar observasi keaktifan siswa dapat dilihat bahwa siklus kedua sudah ada peningkatan dalam proses belajar mengajar siswa mulai bersemangat dan antusias dalam belajar. Pada siklus kedua ini siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar mencapai 23 orang siswa dengan persentase 65,72%, siswa yang kurang aktif ada 10 orang siswa dengan 28,57% dan yang tidak aktif hanya 2 orang siswa 5,71%, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang lebih berarti pada siklus kedua dibandingkan siklus pertama dengan menerapkan metode *Make a Match*.

d Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini mulai meningkat tetapi perlu ditingkatkan lagi agar tujuan dari penelitian dapat tercapai. Dibawah ini dipaparkan kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran pada saat diterapkan metode *Make a Match* adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan

- a. Aktivitas siswa mulai mengarah kepada pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match*
- b. Pemahaman siswa terhadap materi meningkat, hal ini dapat dilihat adanya kenaikan nilai rata-rata, kalau pada prasiklus siswa hanya mampu memperoleh nilai rata-rata 58,28, siklus I 66,14, dan pada siklus II meningkat lagi dengan rata-rata 74,71. Walaupun hanya 65,71% namun setidaknya dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk melanjutkan ke siklus III.
- c. Peserta didik lebih aktif dan lebih partisipatif dalam pembelajaran bila dibandingkan dengan siklus 1.

## 2. Kelemahan

Peserta didik masih ada yang belum mantap dan masih ada yang bingung dalam permainan kartu (masih ada rasa takut salah atas kartu yang dibawanya untuk dipasangkan dengan kartu lain )

Untuk memperbaiki kelemahan dan kegagalan pada siklus II, maka untuk melanjutkan siklus III baik guru maupun siswa harus mengikuti yang dianjurkan sebagai berikut :

- Guru harus berusaha lebih memahami lagi tentang pengelolaan KBM berdasarkan tuntutan metode *Make A Match*.
- Guru harus berusaha memusatkan perhatian siswa pada penjelasan tentang langkah-langkah belajar berdasarkan tuntutan metode *Make A Match*.
- Guru harus memotivasi siswa agar timbul semangat untuk belajar lebih baik, tentunya dengan cara memberikan reward (penghargaan) dan hukuman yang setimpal.
- Sebelum melaksanakan tindakan siklus III, guru dan siswa harus bermusyawarah untuk saling memahami tugas masing-masing, agar perilaku yang diharapkan dapat terjadi.

Oleh karena indikator keberhasilan dan penelitian ini belum tercapai, maka perlu untuk dilanjutkan ke siklus III.

## 3. Siklus III

Siklus III pada tanggal 11 Oktober 2022. Pada siklus III peneliti menyusun beberapa kegiatan berupa:

### a Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat untuk kegiatan siklus III. Hal-hal yang dilakukan dalam tahapan ini adalah:

- 1). Menyiapkan materi pembelajaran.
- 2). Materi pembelajaran Yang dipersiapkan adalah tentang tugas-tugas Malaikat, jumlah malaikat, dan urutan rukun iman kepada malaikat
- 3). Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi mengenal Malaikat dan tugasnya ( terlampir )..
- 4). Membuat peraga kartu nama-nama malaikat ( terlampir ).

- 5). Membuat peraga kartu tugas-tugas malaikat ( terlampir ).
- 6). Membuat instrument penilaian yang meliputi: Instrumen penilaian soal uji kompetensi siklus ( terlampir ). III

b Pelaksanaan

Pada tahap tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran pada materi mengenal malaikat dan tugas- tugasnya dengan metode *Make a Match* Dan kolaborator melakukan pengamatan. Guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1). Pada kegiatan awal pembelajaran, pertama guru mengucapkan salam kemudian melakukan pengecekan kepada peserta didik dengan cara mengabsen kemudian mengajak kepada pesertadidik untuk bersama-sama membaca Fatihah dan doa belajar guna mengawali pembelajaran. Sebelum guru menjelaskan tentang tugas-tugas malaikat terlebih dulu peserta didik diminta untuk menata tempat duduknya dengan format setengah lingkaran. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.
- 2). Pada kegiatan inti, tahap eksplorasi guru menggunakan metode Tanya jawab untuk menggali potensi siswa tentang materi materi mengenal malaikat dan tugas-tugasnya, dan guru memberi stimulus pada siswa dengan menyebut nama-nama malaikat, agar siswa dapat merespon sesuai yang diharapkan. Guru memperlihatkan kartu pada siswa yang kemudian guru membagi kelompok siswa untuk bermain kartu. Kegiatan ini berlangsung sekitar 20 menit.
- 3). Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap elaborasi sekitar 35 menit. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya metode *Make a Match* adalah sebagai berikut :
  - a.) Dengan kartu yang sudah disiapkan, guru membagikan kartu kepada masing-masing siswa dalam dua kelompok. Dengan dibatasi waktu, contoh : Malaikat Jibril dipasangkan dengan kartu yang sesuai dengan tugasnya yaitu menyampaikan wahyu.
  - b.) Kelompok yang satu diberi kartu yang berisi nama-nama Malaikat dan kelompok kedua diberi kartu yang berisi tentang tugas-tugas Malaikat.
  - c.) Setiap siswa mendapat 1 kartu. Guru menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang dibawa untuk dipasangkan dengan kartu cocok yang dibawa teman yang lain.
  - d.) Setelah semua kartu terpasang, siswa diminta untuk membacakan kartu nama dan tugas malaikat tersebut secara bergantian.

- e.) Kartu dikumpulkan kembali kemudian diacak dan dibagikan lagi, dengan catatan siswa tidak membawa kartu yang sama dengan kartu yang dibawa sebelumnya. Begitu seterusnya sampai siswa betul-betul menguasai materi tersebut.
- 4) Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap konfirmasi, setelah selesai menerapkan metode *Make a Match*. Guru memberi penghargaan pada siswa karena pembelajaran dengan permainan kartu berjalan dengan lancar. Kemudian guru memberi penegasan materi dan peserta didik diajak untuk bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.
- 5) Pada tahap akhir guru mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi mengenal malaikat dan tugas-tugasnya, guru memberikan soal tes berbentuk isian singkat yang berjumlah 10 soal untuk dikerjakan siswa adapun data selengkapnya berupa:
- Contoh lembar pekerjaan siswa siklus III ( terlampir ).
  - Analisa soal uji kompetensi siklus III ( terlampir ).
  - Hasil uji kompetensi siklus III

Adapun hasil uji kompetensi siswa siklus III dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 10 : Hasil Uji Kompetensi Siswa Siklus III**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Alif Riski	100	Tuntas
2	Abdika Febriano	75	Tuntas
3	Abdullah Sari	75	Tuntas
4	Andi Pratama	100	Tuntas
5	Akhyar	75	Tuntas
6	Aldi Al-Arif	90	Tuntas
7	Anisa Trinia Budaya	100	Tuntas
8	Apriansah	100	Tuntas
9	Agil Febri	80	Tuntas
10	Bebby Ayu	90	Tuntas
11	Fadhilah Khairun	100	Tuntas
12	Farel Okta	100	Tuntas

13	Fatimah Nazifa	75	Tuntas
14	Hapizah Rimadina	100	Tuntas
15	Katrin Khairunnisa	90	Tuntas
16	Leo arif Budiman	100	Tuntas
17	M.Riski Azzandi	80	Tuntas
18	Meisya Adawiyah	100	Tuntas
19	M.Taufik Hidayat	80	Tuntas
20	M.Riski Kurmausan	80	Tuntas
21	Mudia Riski	100	Tuntas
22	Naila Izzati	80	Tuntas
23	Naupal Alghifari	80	Tuntas
24	Naila Khairunnisa	100	Tuntas
25	Nazwa Khairani	75	Tuntas
26	Oktariani	100	Tuntas
27	Olivia Amanda	80	Tuntas
28	Putri Anzella	80	Tuntas
29	Ropiqah Putri	100	Tuntas
30	Riskaldo	100	Tuntas
31	Riski Bayu	80	Tuntas
32	Rahmad Saputra	90	Tuntas
33	Said Anwar	100	Tuntas
34	Suci Indah Sari	100	Tuntas
35	Tasya Nur Amalia	90	Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>3145</b>	
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>89,85</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>100%</b>	

Dari data pelaksanaan siklus III menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan metode *Make a Match* pada peserta didik pada materi mengenal malaikat dan tugas-tugasnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelum penerapan metode *Makea Match*. Dari hasil tes siklus III diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan 7,5 sebanyak 35 anak (100 %) dari 35 anak dengan nilai tertinggi: 100 dan terendah: 75 dengan nilai rata-rata: 89,85

**Tabel 11. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya Siklus II**

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	35	100%
2	Tidak Tuntas	0	0
Jumlah		35	100%

Dari tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa nilai hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik setelah diterapkan metode *Make a Match* pada materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya, pada pra siklus nilai ketuntasan hanya 4 orang siswa ( 11, 43%), dan meningkat 16 orang siswa (45,71%) pada siklus I, dan pada siklus II meningkat 23 orang siswa 65,71%, dan meningkat lagi pada siklus III 35 orang siswa (100%), jadi pada siklus III semua siswa tuntas dalam pembelajaran.

c Pengamatan

Hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada siklus III dapat diketahui bahwa:

1. Penerapan metode *Make a Match* pada materi mengenal malaikat dan tugas-tugasnya pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan metode *Make a Match* pada materi mengenal malaikat dan tugas- tugasnya sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya
3. Peserta didik dalam pembelajaran dengan metode *Make a Match* pada materi mengenal malaikat dan tugas-tugasnya dapat mengikuti dengan baik, mau melaksanakan permainan kartu mencari pasangan antara nama malaikat dengan tugas-tugas malaikat dengan dikoordinir guru dapat berjalan dengan baik.
4. Peserta didik lebih aktif dan lebih partisipatif dalam pembelajaran bila dibandingkan dengan siklus 1 dan II.
5. Peserta didik sudah mantap dan sangat senang permainan kartu (tidak ada rasa takut salah atas kartu yang dibawanya untuk dipasangkan dengan kartu lain).
6. Pada pelaksanaan siklus III peserta didik tampak lebih bergairah dan aktif dengan permainan kartu pada materi pembelajaran antar sesama teman



di kelompoknya. Hal ini dapat dilihat pada saat masing-masing mencari pasangan antara nama dan tugas malaikat.

7. Peserta didik mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru hal itu dapat dilihat dari hasil tes pada siklus III peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan mencapai 100%.

**Tabel 12. Prosentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya Siklus III**

No	Aktivitas Belajar Siswa	Siklus III	
		Frekuensi	Persentase
1	Aktif	35	100%
2	Kurang Aktif	0	0
3	Tidak Aktif	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Begitu juga dengan keaktifan siswa dalam belajar semuanya terlibat aktif menjadi 35 orang siswa atau 100% siswa yang aktif.

#### d Refleksi

Memperhatikan hasil di atas, yang perlu dilakukan oleh guru adalah menjadikan suasana pembelajaran sepenuhnya bersumber pada peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan tukar pengetahuan dengan temannya, sehingga dapat meningkatkan lagi hasil belajarnya.

Dalam mengakhiri pembelajaran pada siklus III ini peneliti bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dengan metode *Make a Match*. Selanjutnya peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk lakukan di rumah yaitu mencermati tentang nama, tugas dan sebutan para Malaikat yang wajib diketahui.

Oleh karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai dengan hasil tes peserta didik telah tuntas dari KKM yang ditentukan mencapai 100%.

### C. Pembahasan

Penggunaan metode *Make a Match* pada materi mengenal Malaikat dan tugasnya dilaksanakan pada pembelajaran dalam setiap siklus, yaitu : siklus 1, siklus 2, siklus 3.

Dalam pembelajaran materi mengenal Malaikat dan tugasnya dengan metode *Make a Match* mengantarkan peserta didik semakin baik hasil belajarnya karena mudah, tidak menyulitkan, menyenangkan dalam permainan dan tidak membosankan peserta didik, sehingga mereka dapat merespon materi pembelajaran dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

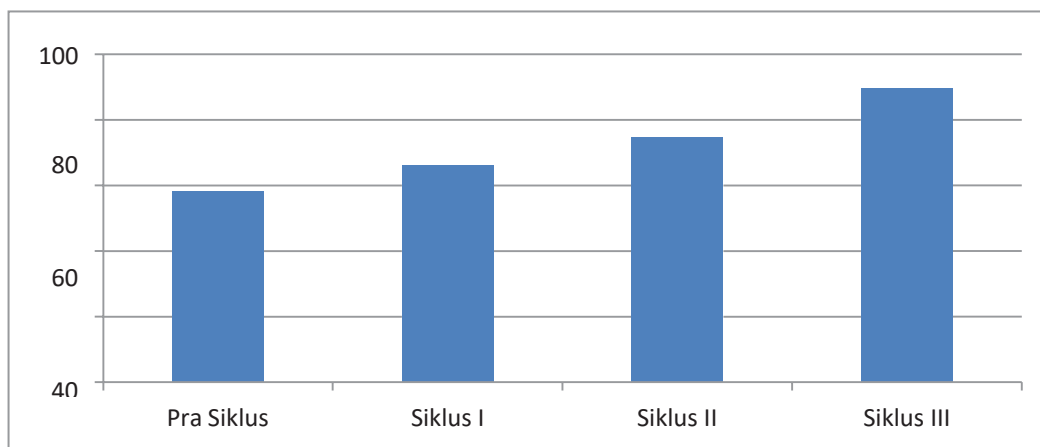
Berdasarkan hasil penelitian dari pra siklus, siklus I sampai siklus III terdapat peningkatan nilai hasil belajar siswa pada materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya siswa kelas IV SD N 07 Pagaralam. Kondisi awal sebelum perbaikan rata-rata mencapai 58,28, siklus I rata-rata meningkat mencapai 66,14, lalu siklus II meningkat lagi mencapai 74,71, dan siklus III meningkat lagi mencapai 89,85 dari skor KKM 75, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13. Rekapitulasi perolehan Nilai rata-rata pada prasiklus, siklus I sampai siklus III**

No	Siklus	Nilai Siswa
1	Pra Siklus	58,28
2	Siklus I	66,14
3	Siklus II	74,71
4	Siklus III	89,85

Untuk lebih jelasnya maka data tersebut diatas dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

**Grafik1. Rekapitulasi Perolehan Nilai Rata-Rata Pada Pra siklus, Siklus I Sampai Siklus III**



Jadi berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah memperoleh nilai rata-rata yang sangat baik bahkan melalui hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode *Make a Match* juga memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan pada prasiklus siswa yang tuntas 11,43%, siklus 1 jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 16 siswa ( 45,71%), sedangkan pada siklus 2 jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 23 siswa (65,71%), dan pada siklus 3 jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 35 siswa (100%).

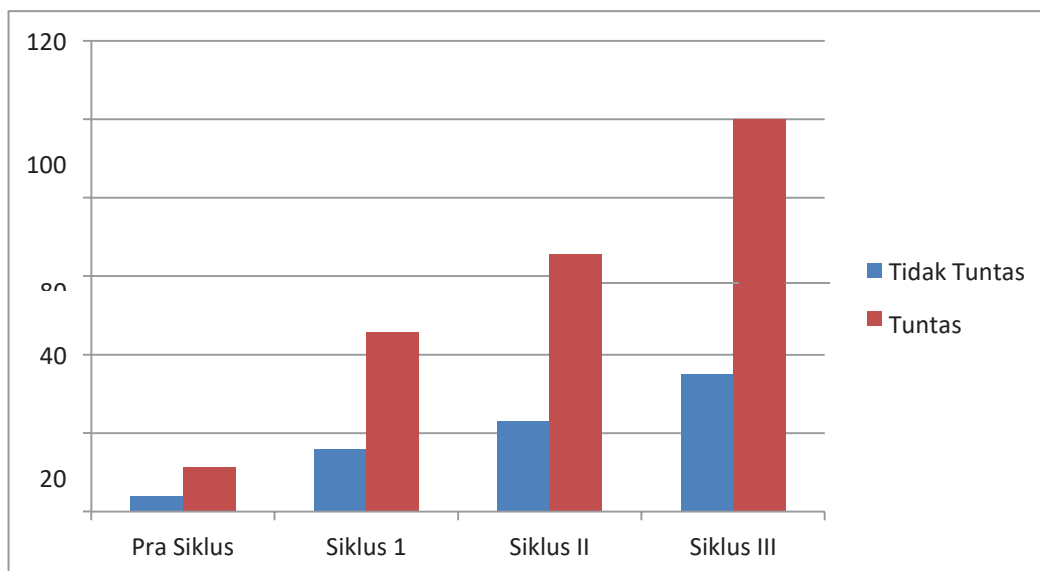
peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 14: Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa**

No	Kegiatan	Tingkat Ketuntasan	
		Jumlah Siswa	Persentase ( %)
1	Siklus 1	16	45,71
2	Siklus II	23	65,71
3	Siklus III	35	100

Untuk lebih jelas peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus tindakan dapat dilihat pada grafik berikut ini :

**Grafik 2:Grafik Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**



Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus 1 sampai dengan siklus 3 ketuntasan dalam belajar selalu meningkat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi mengenal Malaikat dan

tugasnya.

Adapun tentang peningkatan aktivitas belajar siswa selama prasiklus, siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

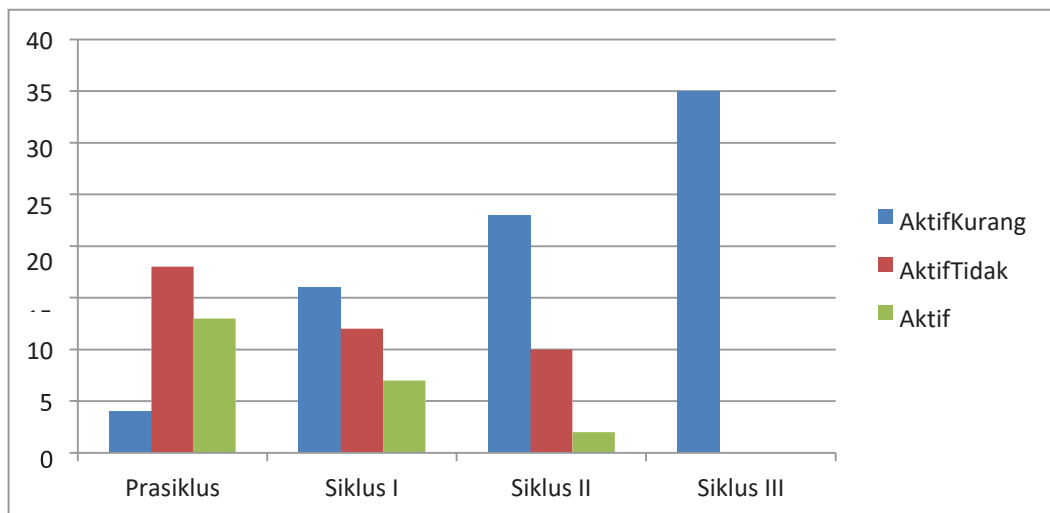
**Tabel 15. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Belajar Siswa**

No	Aktivitas Belajar Siswa	Prasiklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Aktif	4	11,42	16	45,71	23	65,71	35	100
2	Kurang Aktif	18	51,42	12	34,28	10	28,57	0	0
3	Tidak Aktif	13	37,14	7	20	2	5,71	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat siswa yang aktif belajar pada waktu prasiklus ada 4 orang (11,42%) dan meningkat kembali pada siklus pertama menjadi 16 orang ( 45,71%) dan meningkat kembali pada siklus kedua menjadi 23 orang ( 65,71%) dan kembali meningkat disiklus ketiga menjadi 35 orang ( 100%) .

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

**Grafik 3. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa**



Maka dengan demikian terjawablah rumusan masalah bahwa metode pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya di kels IV SD N 07 Pagaralam.

Jadi peningkatan nilai anak juga sangat dipengaruhi banyaknya tindakan perbaikan yang dilakukan oleh guru, semakin banyak tindakan perbaikan oleh guru pada kegiatan mengajar maupun kegiatan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil

belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dalam Mengenal Malaikat dan Tugasnya Melalui Metode *Make a Match* di Kelas IV SD N 07 Pagaram, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode *Make a Match*, mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan mudah, tidak menyulitkan, menyenangkan dalam permainan kartu dan tidak membosankan peserta didik, sehingga mereka dapat merespon materi pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Sebelum menerapkan metode *Make a match* atau di prasiklus nilai rata-rata siswa hanya mencapai 58,28, namun setelah penerapan metode *Make a Match* dalam mengenal Malaikat dan tugasnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD N 07 Pagaram 2022/2023 mengalami peningkatan, siklus 1 dengan rata-rata nilai 66,14, dan diperbaiki lagi di Siklus 2 dan nilai rata-rata siswa meningkat dengan rata-rata nilai 77,71 dan kemudian diperbaiki lagi di siklus 3 dengan peningkatan rata-rata nilai sebesar 89,71.
3. Melalui penerapan metode *Make a Match*, pada siklus I, II dan III dapat diketahui tingkat ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). pada prasiklus siswa yang tuntas hanya sebanyak 4 orang ( 11,43%), kemudian diperbaiki di siklus 1 jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat sebanyak 16 siswa ( 45,71%), kemudian meningkat lagi pada siklus 2 dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 23 siswa (65,71%), dan pada siklus 3 mengalami peningkatan lagi dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 35 siswa (100%).

#### **B. Saran-Saran**

Agar proses pembelajaran seperti ini dapat terus berlangsung dan hasil belajar peserta didik dapat terus meningkat, maka pihak sekolah dan pendidik perlu melakukan:

- Pendidik selalu membantu dan memotivasi peserta didik untuk terbiasa membuat variasi dan inovasi dalam pembelajaran, agar peserta didik tidak

bosan dalam pembelajaran, dan timbul rasa senang serta percaya diri, juga tidak malu dan takut dalam berinteraksi dengan sesama peserta didik.

- Pendidik harus memiliki sikap keterbukaan, kesediaan menerima kritik dan saran terhadap kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran.
- Pihak sekolah agar mendukung para pendidik untuk mengembangkan macam-macam model pembelajaran dalam proses pembelajaran agar selalu ada peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam proses maupun hasil belajar peserta didik.







## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara

Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif  
Jakarta: Rineka Cipta

<http://nadhirin.blogspot.com/2008/08/metode-pembelajaran-efektif.html> diakses  
hari jumat 02 September 2022

<https://www.google.com/search?q=metode+penelitian+menurut+john+elliot&oq=metode+penelitian+menurut+john+elot&aqs=chrome.2.69i57j33i10i160l2.21087j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8> di akses pada hari Minggu 04  
September 2022.

Yulis, Rama. 2008. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta : kalam Mulia  
<http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/13/metode-team-games-tournament-tgt/>  
diakses hari jumat 02 September 2022